

**PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2016/2017 DI SMP NEGERI 7 PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LISA DWI NURUL AINI
NIM: 133111035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Dwi Nurul Aini
NIM : 133111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2016/2017 DI SMP NEGERI 7 PURWODADI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Juni 2017
Pembuat Pernyataan,



Lisa Dwi Nurul Aini
NIM : 133111035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang.
50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017 DI SMP NEGERI 7 PURWODADI**

Penulis : Lisa Dwi Nurul Aini
NIM : 133111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317199403100

Penguji I,



H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305200112100

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.
NIP. 195805071984021002



Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji II,



Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Pembimbing II,


Lutfivah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001



NOTA DINAS

Semarang, 6 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017 DI SMP NEGERI 7 PURWODADI**

Penulis : Lisa Dwi Nurul Aini
Nim : 133111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.
NIP: 19580507 198402 1002

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017 DI SMP NEGERI 7 PURWODADI**

Penulis : Lisa Dwi Nurul Aini
Nim : 133111035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Lutfiyah, M.S.I.

NIP: 19790422 200710 2 001

ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017 DI SMP NEGERI 7 PURWODADI**

Nama : Lisa Dwi Nurul Aini

NIM : 133111035

Kata Kunci : Penerapan, Pendekatan *Scientific*, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini menyelidiki tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi. Permasalahan yang diteliti adalah : (1) Bagaimana Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? (2) Apa faktor pendukung Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? (3) Apa saja kendala Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah Guru PAI & Budi Pekerti kelas VII, siswa kelas VII, dan kepala SMP N 7 Purwodadi. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan bentuk dari Penerapan Pendekatan *Scientific*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Pendekatan *Scientific* meliputi: Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bahwa RPP yang disusun oleh guru telah sesuai lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014. Pembelajarannya terdiri dari tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan Pembelajaran. Bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sebagian besar guru telah melaksanakan sesuai dengan RPP yang di buat, tetapi pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif. Evaluasi Pembelajaran pada tahap Evaluasi

dilakukan setelah siswa menampilkan hasil karya kelompoknya. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan *Scientific* yaitu berupa fasilitas yang diberikan sekolah, sumber belajar dan ruang kelas yang luas. Kendala Penerapan Pendekatan *Scientific* yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan *scientific*, pada saat kegiatan menanya tidak semua siswa berani untuk bertanya dan berpendapat, pada kegiatan menalar siswa masih kurang aktif untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan waktu pembelajaran yang singkat menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan, kecuali *Alhamdulillahirabbil alamin*. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga di setiap detak kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi” dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan rasa hormat dan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Lutfiah, M.S.I. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ani Hidayati, M.Ag., selaku wali studi yang membimbing dan mengarahkan penulis selama studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen/staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. H. Eddy Widodo, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 7 Purwodadi, yang telah memberi izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
9. Sri Nurhidayati, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP N 7 Purwodadi, yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMP N 7 Purwodadi, yang selalu memotivasi penulis.
11. K.H. Sirodj Chudlori selaku pengasuh PP.Daarun Naajah Jarakah, Tugu, Semarang yang selalu memberi do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Ayahanda H. Mundhori dan Ibunda Hj. Masamah S.Ag., yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik moral maupun materi .
13. Kakak penulis Widya Eka Nurjannah dan Apriliyanto serta adik penulis M. Rizal Abdurrahman Yusuf dan keponakan penulis M. Zaed Azkarna Yusuf yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2013 khususnya PAI A, dan sahabat-sahabat di PP. Daarun Naajah Jarakah, Tugu, kalian adalah bagian dari keluarga kecilku yang senantiasa memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman TIM PPL MTs. Al-Khoiriyah Semarang dan TIM KKN Reguler ke 67 Posko 13 (Posko Sakinah) Desa Bandung Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali.
16. Sahabat-sahabat yang turut mewarnai perjalanan hidup penulis: Iza Firdiyanah R, Umi Rizqiyah, Khoerun Nisa', Aeni Rahmawati, Tatimatul I'annah dan Nuraini Fitriyah.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang penulis dapat berikan, kecuali ungkapan terimakasih dan untaian do'a, semoga amal kebaikan diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan karya sederhana yang memungkinkan ditemukan banyak kekurangan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari setiap pembaca. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang, 6 Juni 2017

Penulis,



Lisa Dwi Nurul Aini

NIM: 133111035

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II PENERAPAN PENDEKATAN <i>SCIENTIFIC</i> PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pendekatan <i>Scientific</i>	9
a. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	9
b. Unsur-unsur Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	11
c. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	13
d. Model Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	24
1) Model Pembelajaran.....	24
2) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Model Pembelajaran.....	25
3) Macam-Macam Model Pembelajaran.....	26

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	36
a. Pengertian Pembelajaran.....	36
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam....	37
c. Pengertian Budi Pekerti.....	41
d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	44
e. Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	53
B. Kajian Pustaka.....	57
C. Kerangka Berfikir.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Fokus Penelitian.....	63
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Uji Keabsahan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	73
1. Data Umum Hasil Penelitian.....	73
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	75
a. Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP N 7 Purwodadi....	76
1) Perencanaan Pembelajaran.....	76
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
3) Evaluasi Pembelajaran.....	96
b. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester	

Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP N 7 Purwodadi.....	98
c. Kendala dalam Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP N 7 Purwodadi.....	100
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terintegrasi
- Gambar 2. Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- LAMPIRAN 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Semester I dan II
- LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan
- LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara Guru Tentang Faktor Pendukung
- LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Guru Tentang Kendala
- LAMPIRAN 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 7. Pedoman Wawancara Siswa
- LAMPIRAN 8. Pedoman Observasi
- LAMPIRAN 9. Studi Dokumentasi
- LAMPIRAN 10. Transkrip Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan
- LAMPIRAN 11. Transkrip Hasil Wawancara Guru Tentang Kendala
- LAMPIRAN 12. Transkrip Hasil Wawancara Guru Tentang Faktor Pendukung
- LAMPIRAN 13. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 14. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 01
- LAMPIRAN 15. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 02
- LAMPIRAN 16. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 03
- LAMPIRAN 17. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 04
- LAMPIRAN 18. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 05
- LAMPIRAN 19. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 06
- LAMPIRAN 20. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 07

- LAMPIRAN 21. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 08
- LAMPIRAN 22. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 09
- LAMPIRAN 23. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 10
- LAMPIRAN 24. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 11
- LAMPIRAN 25. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 12
- LAMPIRAN 26. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 13
- LAMPIRAN 27. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 14
- LAMPIRAN 28. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 15
- LAMPIRAN 29. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 16
- LAMPIRAN 30. Catatan Lapangan Observasi 01
- LAMPIRAN 31. Catatan Lapangan Observasi 02
- LAMPIRAN 32. Catatan Lapangan Observasi 03
- LAMPIRAN 33. Catatan Lapangan Observasi 04
- LAMPIRAN 34. Catatan Lapangan Observasi 05
- LAMPIRAN 35. Catatan Lapangan Observasi 06
- LAMPIRAN 36. Catatan Lapangan Observasi 07
- LAMPIRAN 37. Catatan Lapangan Observasi 08
- LAMPIRAN 38. Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan
- LAMPIRAN 39. Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Faktor Pendukung
- LAMPIRAN 40. Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Kendala
- LAMPIRAN 41. Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 42. Bukti Reduksi Wawancara Siswa 01
- LAMPIRAN 43. Bukti Reduksi Wawancara Siswa 02
- LAMPIRAN 44. Bukti Reduksi Wawancara Siswa 03

- LAMPIRAN 45. Dokumentasi Foto
- LAMPIRAN 46. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- LAMPIRAN 47. Profil SMP N 7 Purwodadi
- LAMPIRAN 48. Surat Penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN 49. Surat Ijin Penelitian
- LAMPIRAN 50. Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN 51. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan berbasis pada kompetensi dimana sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Salah satu pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah yaitu guru harus menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific*. Pendekatan *scientific* adalah salah satu pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran *scientific* adalah proses yang di rancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep dalam pembelajaran.

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud sebagai asumsi ilmiah yang melandasi proses

¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 86-87.

pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud menyajikan pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam pembelajaran secara visual yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.² Maka untuk menciptakan penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific*, seorang guru juga perlu menggunakan metode dan model dalam tahap penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga diharapkan terjadi pemahaman materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah dipersiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Di samping mengkaji, memahami, dan menganalisis berbagai pedoman sebagai petunjuk teknis dan pelaksanaan kurikulum; guru juga dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Hal ini penting agar guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya masing-masing, sehingga dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, guru

² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.132.

perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena mereka memiliki perbedaan yang sangat mendasar.³

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggungjawabkan. Dengan demikian ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.⁴

Bila kita berbicara masalah interaksi dalam proses belajar mengajar, kita tidak bisa lepas dari hal “guru”. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dengan itu diharapkan para murid dapat melaksanakan tanggungjawab secara baik. Bahkan dapat membuktikan bahwa mereka benar-benar

³E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52.

⁴ Syafuruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.84.

telah memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan hasil yang memuaskan.⁵

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik bagi pengembangan atau pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mampu dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif bergulir dengan lancar.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru. Peran peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik sangat diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru mengelola kelas supaya tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Hal ini menuntut bahwa harus terjadi pergeseran sudut pandang, pembelajaran yang berpusat pada guru bergeser menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.69-70.

keaktifan siswa. Artinya peran guru sudah dibatasi, baik hanya sebagai motivator maupun fasilitator.

Pada saat ini banyak sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang terjadi di SMP N 7 Purwodadi, di sekolah ini baru menerapkan Kurikulum 2013 di tahun ajaran 2016/2017 dan hanya kelas VII yang menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Sebelum menerapkan kurikulum 2013 guru yang bersangkutan yakni guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sering mengikuti pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013 salah satunya “*Pelatihan Kurikulum 2013 Para Guru Sasaran Jenjang SMP Provinsi Jawa Tengah*” pada tanggal 9-13 Juni 2016 di Surakarta. Dengan ilmu yang diperoleh guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, tetapi karena baru menerapkan kurikulum 2013 ini berarti belum banyak pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada pendekatan *scientific*.

Maka dari itu perlu diadakan identifikasi hambatan yang ada dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dapat digunakan untuk mencari upaya-upaya dalam rangka menangani hambatan tersebut. Kelas VII (tujuh) termasuk kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu bagaimana menerapkan pendekatan *scientific* pada peserta didik kelas VII.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi?
2. Apa faktor pendukung Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi?
3. Apa saja kendala Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.
3. Untuk mengetahui kendala penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Kegunaan secara praktis:
 - a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi kurikulum 2013.
 - b. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan *scientific*.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seiring dengan bertambah baiknya penerapan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* yang menekankan pada dimensi pedagogik modern. Pendekatan ilmiah *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Dalam pandangan Barringer, yang dikutip Yunus Abidin proses pembelajaran *scientific* yaitu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir secara sistematis dan kritis dalam memecahkan suatu masalah dan juga dalam penyelesaiannya. Sebagaimana yang dimaksud, pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan penyampaian suatu gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, dan membangun konseptual pengetahuan⁶.

⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...* hlm.126.

Pendekatan *scientific* merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Metode ilmiah (*scientific*) adalah sebuah metode yang merujuk pada teknik-teknik penyelidikan terhadap beberapa fenomena atau gejala sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.⁷

Ada empat esensi dari pendekatan *scientific* yang harus dipahami oleh pendidik,⁸ yaitu:

- 1) Pendekatan *scientific* merujuk pada teknik investigasi atas satu fenomena/gejala, agar peserta didik memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan peserta didik sebelumnya.
- 2) Pendekatan *scientific* lebih mengedepankan penalaran induktif (memandang fenomena atau situasi secara spesifik untuk kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan).
- 3) Pendekatan *scientific* berbasis pada bukti-bukti dari suatu objek yang dapat diobservasi, empiris dan

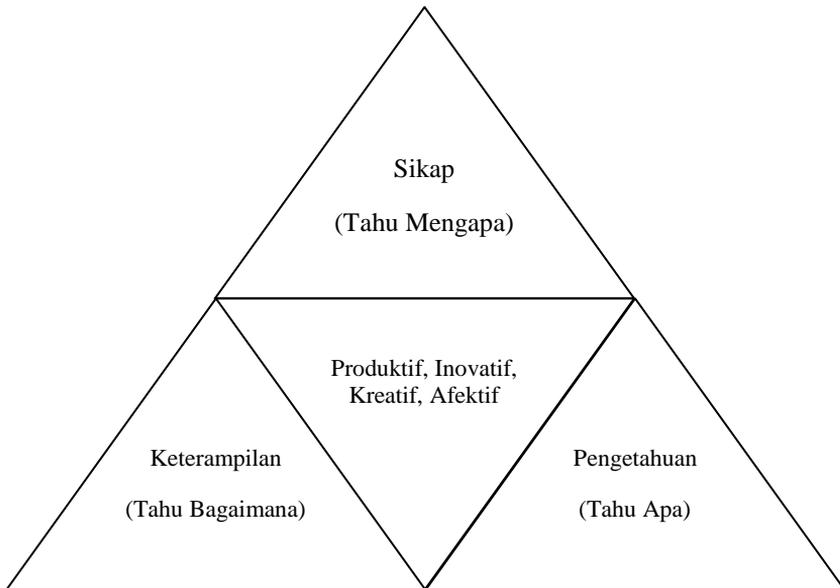
⁷ Lift Anis Ma'shumah, *Penguatan Kapasitas Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2014), hlm.46.

⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...* hlm. 231-232.

terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.

- 4) Pendekatan *scientific* biasanya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi/data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*



Gambar 1⁹

⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 32.

Bagan di atas menunjukkan bahwa Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui proses penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan *scientific* yang mencakup 3 ranah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ranah sikap menunjukkan bahwa nantinya dalam pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi “tahu tentang mengapa”.
- 2) Ranah keterampilan menunjukkan bahwa nantinya dalam pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi “tahu tentang bagaimana”.
- 3) Ranah pengetahuan menunjukkan bahwa nantinya dalam pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi “tahu tentang apa”
- 4) Hasil akhirnya adalah menjadikan siswa dapat mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dan seimbang.

Pendekatan *scientific* menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dimana dengan menekankan pada aspek tersebut peserta didik dapat lebih kreatif dalam berfikir dengan mengenal pengalaman-pengalaman belajar yang mereka miliki.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan inti pembelajaran diarahkan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, melakukan percobaan, mengolah data, menyajikan data, dilanjutkan dengan menganalisis dan menalar untuk menyimpulkan.¹⁰

Kemendikbud secara komprehensif dan terperinci menjelaskan keterampilan-keterampilan belajar yang membangun pendekatan ilmiah dalam belajar,¹¹ sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu obyek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Prosesnya adalah dengan membaca sumber-sumber tertulis, mendengarkan informasi lisan, melihat gambar dan sejenisnya,

¹⁰ T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 58.

¹¹ Lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014

menonton tayangan, menyaksikan fenomena alam, sosial, budaya.¹²

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang serta mudah pelaksanaannya. Pada tahap mengamati dapat memunculkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dalam hal ini proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan mengamati pada pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung.¹³

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah¹⁴ berikut ini:

- a) Menentukan objek sesuatu yang akan diobservasi.

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 40.

¹³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...* hlm.133.

¹⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...*, hlm. 235.

- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

2) Menanya

Pendidik yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat pendidik bertanya, pada saat itu pula pendidik membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Pertanyaan pendidik yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Maka dari itu, pendidik harus memahami kualitas pertanyaan

sehingga menggambarkan tingkat kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi.¹⁵

Pada kegiatan menanya hal yang dilakukan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.¹⁶

Dalam mengajukan pertanyaan, perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir. Pertanyaan dapat bersifat *konvergen*, yakni menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban tunggal, dan dapat pula berbentuk *divergen*, yakni menuntut jawaban yang bervariasi. Kualitas pertanyaan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Hal ini penting untuk

¹⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...*hlm.136.

¹⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 48-49.

dapat mengidentifikasi tingkatan kognitif peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan pada penjelasan pendidik.¹⁷

Aktifitas bertanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, dan mengajukan sebuah pertanyaan.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan

¹⁷T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran...*, hlm. 64.

kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.

- g) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat.
 - h) Melatih kesantunan dalam berbicara ketika mengajukan sebuah pertanyaan.
 - i) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.¹⁸
- 3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Mencoba atau mengumpulkan informasi merupakan tahapan yang mencakup keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, Kegiatan mencoba dapat dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

¹⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 79.

Kegiatan belajar dalam proses mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari dan mengembangkan kebiasaan belajar.¹⁹

Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik harus melakukan percobaan, terutama untuk materi/substansi yang sesuai, dalam hal ini peserta didik juga berkesempatan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk menunjang materi yang sedang diajarkan.

Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).²⁰ Aplikasi metode eksperimen atau mencoba

¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 58.

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...*hlm. 245.

dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai domain (ranah) tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar, proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.
- b) Pendidik bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- c) Pendidik perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- d) Pendidik menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik.
- e) Pendidik membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- f) Pendidik membagi kertas kerja kepada peserta didik.
- g) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan pendidik.

h) Pendidik mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.²¹

4) Menalar/ Mengasosiasikan

Istilah “menalar” atau mengasosiasikan dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Peserta didik tentu dalam hal ini harus lebih aktif daripada pendidik. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.²²

Kegiatan menalar dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Kegiatan ini merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 78.

²² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...*hlm.139.

pengetahuan. Aktivitas menalar dalam pembelajaran juga merujuk pada kemampuan mengelompokkan ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.²³

Menurut sumber dari Kemendikbud, aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) Pendidik menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Pendidik tidak banyak menerapkan metode ceramah. Tugas utama pendidik adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hirarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013...* hlm. 70-71.

- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
 - f) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku nyata atau otentik.
 - g) Pendidik mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.²⁴
- 5) Mengkomunikasikan

Proses mengkomunikasikan merupakan sebuah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, peserta didik harus menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif agar pendengar juga dapat memahami hasilnya.²⁵

Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini peserta didik agar dapat menyampaikan hasil diskusi maupun hasil aspirasinya. Kegiatan ini juga dapat melatih mental peserta didik agar berani dalam mengemukakan pendapat dan melatih keberanian untuk tampil di depan teman-temannya.

²⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian...* hlm. 243.

²⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...*hlm.140.

Pada tahap mengkomunikasikan diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individual. hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan kelas sehingga ada rasa berani dan percaya dirinya lebih terasah. Peserta lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.²⁶

d. Model Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

²⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 75-76.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktifitas prinsip pembelajaran/ paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru.²⁷

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).²⁸

²⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 181.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

2) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dapat mempertimbangkan hal-hal²⁹ berikut.

- a) Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan/ atau KD-4.
- b) Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- c) Penggunaan pendekatan *scientific* yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/ mengumpulkan informasi (*experimenting/ collecting information*), mengasosiasi/ menalar

²⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 184-185.

(*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

3) Macam-Macam Model Pembelajaran

Berikut adalah model pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* :

a) Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana peserta didik di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.³⁰ Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 85.

sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Langkah-langkah:

- (1) Mengobservasi berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta dan fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
- (2) Menanyakan fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap pendidik, teman, dan sumber lain.
- (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahap ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran

terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

- (4) Mengumpulkan data terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan.
- (5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.³¹

b) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (***Project Based Learning***)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melaksanakan suatu aktivitas tertentu yang ditugaskan pendidik. Berdasarkan tugas atau proyek yang diberikan, para peserta didik melakukan aktivitas eksplorasi atau

³¹E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*...hlm. 143-144.

pengumpulan data, membuat sintesis atau elaborasi, membuat interpretasi, membuat materi presentasi, dan kemudian mempresentasikan hasil kerjanya.³²

Cara demikian adalah teknik yang modern, karena peserta didik tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah. Maka tujuan dari model ini adalah untuk melatih peserta didik agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis.³³

Langkah-langkah:

- (1) Menyiapkan pertanyaan atau penguasaan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- (2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bias melalui percobaan.
- (3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat

³²T.G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran...* hlm. 263.

³³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 182.

penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

- (4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Pendidik melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- (5) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- (6) Mengevaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan tugas proyek pada masa yang akan datang.³⁴

c) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (***Problem Based Learning***)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir

³⁴E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*...hlm. 145-146.

tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Menurut Finkle dan Top, yang dikutip Aris Shohimin menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.³⁵

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan harus

³⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*hlm. 129.

dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang telah dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.³⁶

Langkah-langkah:

- (1) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- (2) Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- (3) Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- (4) Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 127.

- (5) Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.³⁷
- d) Model Pembelajaran *Discovery* (***Discovery Learning***)

Discovery dapat dipandang sebagai metode maupun model pembelajaran. Namun *Discovery* lebih sering disebut sebagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran *Discovery* (dalam istilah bahasa Indonesia sering disebut metode penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntun siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi tersebut.³⁸ Pembelajaran *Discovery* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*hlm. 129-131.

³⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...*hlm. 175.

pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur³⁹ sebagai berikut.

- (1) Stimulus (*stimulation*). Pada kegiatan ini pendidik memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di bahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
- (2) Identifikasi masalah (*problem statement*). Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.
- (3) Pengumpulan data (*data collecting*). Pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta

³⁹ E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*...hlm. 144.

- didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan, masalah.
- (4) Pengolahan data (*data processing*). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.
 - (5) Verifikasi (*verification*). Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.
 - (6) Generalisasi (*generalization*). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut pendapat Briggs yang dikutip Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni menyatakan bahwa Pembelajaran adalah “*seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan*”.⁴⁰

Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu subyek pendidikan yang harus di masukkan ke dalam kurikulum yang ada di dalam lembaga formal. Hal ini dikarenakan pendidikan agama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang di harapkan dapat terpadu dengan dimensi kehidupan yang lain. Hanya dengan keterpaduan yang baik antar dimensi kehidupan menjadikan kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan

⁴⁰ Achmad Rifa'i RC dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011), hlm. 191.

oleh bangsa. Pendidikan agama diharapkan dapat mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga, bersama-sama dengan subyek pendidikan yang lain dan mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.⁴¹

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Menurut pendapat Ramayulis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁴²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

⁴¹ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hlm 1.

⁴² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* hlm.201.

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.⁴³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

Definisi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

⁴³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...* hlm.19.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130.

menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Tujuan pendidikan agama islam yaitu bukanlah semata-mata karena untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, melainkan dari segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus menjadi pedoman hidup.

Menurut pendapat Ahmad D Marimba, yang dikutip Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁶ Pendapat tersebut sesuai dengan Firman Allah Q.S. Az-Z|a>riya>t ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.87

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*hlm. 20.

Artinya: “Dan Aku (Allah SWT) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku.⁴⁷”

Menurut pendapat Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. selama hidup dan matinya tetap dalam keadaan Muslim⁴⁸. Pendapat ini didasari dalam Firman Allah SWT. Q.S. A>li I|mrā>n ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt. sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berserah diri (kepada Allah).⁴⁹”

c. Pengertian Budi Pekerti

Secara etimologis budi pekerti dapat dimaknai sebagai penampilan diri yang berbudi. Kata budi artinya alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Selanjutnya budi juga dapat bermakna akhlak, perangai, tabiat, kesopanan. Jadi

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 105.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*hlm. 31.

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah...* hlm. 203.

budi pekerti artinya, perangai, akhlak, dan watak. Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu system nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta budaya Indonesia.⁵⁰

Secara operasional, pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal bagi masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk sehingga terbentuk pribadi seutuhnya, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 13.

Jika dicermati, sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan budi pekerti. Pertama, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati nurani peserta didik akan mengalami perubahan dari semula yang bercorak egois menjadi pribadi yang bercorak kebersamaan. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif yang ada di dalam pribadi peserta didik. Seiring dengan itu, pendidikan budi pekerti juga menghilangkan perilaku buruk yang ada dalam diri peserta didik.⁵¹

Strategi yang dilakukan dari kurikulum ini adalah pengintegrasian pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan budi pekerti makin diperjelas wujudnya, yaitu dengan:

- 1) Penerapan pendidikan budi pekerti bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4-5.

- 2) Penerapan pengintegrasian budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatan-kegiatan spontan serta kegiatan terprogram.
- 3) Pengembangan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat (diverifikasi).⁵²

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Tujuan

Tujuan merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Tujuan sebagai subjek dalam belajar setelah komponen siswa. Dalam konteks

⁵² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 174-175.

pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, dimana tujuan khusus yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum.⁵³

2) Peserta Didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, dan

⁵³ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Paramedia Group, 2008), hlm. 10-11.

bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik itu sendiri.⁵⁴

3) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (guru) adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.

Makna pendidik sebagaimana dalam UUSPN No.20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵⁵

4) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Paramedia Group, 2008), hlm.9.

⁵⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm.2.

pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁵⁶ Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

- a) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. (Lampiran 1)

- b) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi adalah standar kemampuan yang ditetapkan untuk dicapai

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Paramedia Group, 2008), hlm...141.

sebagai standar minimal satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan minimal untuk kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan merupakan standar minimal yang harus dicapai setelah peserta didik menamatkan satuan pendidikan. Sedangkan standar kompetensi lulusan minimal untuk sekelompok mata pelajaran merupakan standar kemampuan yang harus dicapai setelah peserta didik mengikuti kelompok mata pelajaran yang diajarkan. Standar kompetensi minimal mata pelajaran adalah standar kemampuan minimal yang harus dicapai setelah peserta didik mengikuti mata pelajaran tertentu.⁵⁷

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁵⁷ Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hlm. 11.

c) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Untuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam hal ini lebih difokuskan pada kelas VII, mengingat analisis ini adalah terfokus pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tertera dalam Permendikbud no 68 tahun 2013 tentang kurikulum SMP/MTS. (Lampiran 2)

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya kata tepat dan cepat ini yang sering diungkapkan dengan istilah efektif dan efisien. Maka metode pembelajaran dipahami sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan materi pelajaran. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik dengan sempurna. Sedangkan pengajaran yang efisien adalah pengajaran yang tidak memerlukan

waktu dan tenaga yang banyak.⁵⁸ Metode pembelajaran di mana di dalamnya terdapat cara yang di pergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, semua cara itu diarahkan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁹

6) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Rossi dan Breidle media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rosi, alat-alat semacam radio dan televisi jika digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Ada juga yang berpendapat bahwa

⁵⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* hlm.166.

⁵⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over Head, Projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.⁶⁰

7) Sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik dan personal. Lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Personal meliputi pendidik, petugas perpustakaan dan ahli media dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam belajar. Dalam

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Paramedia Group, 2008), hlm.205.

merencanakan proses belajar perencanaan harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sedangkan dalam mendesain pembelajaran para perancang perlu menentukan sumber belajar apa yang sesuai dan bagaimana memanfaatkannya.⁶¹

8) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.⁶²

Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan. Evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan hal ini dilakukan dengan mengetes hingga manakah hal itu dapat ditransfer. Evaluasi harus dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk

⁶¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Paramedia Group, 2008), hlm. 12-13.

⁶² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130.

mengecek kemampuan peserta didik dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya. Disamping itu, dapat menjadi alat pengontrol bagi cara mengajar pendidik, serta dapat membimbing peserta didik untuk memahami dirinya (keunggulan dan kelemahannya).

e. Komponen dan sistematika RPP pada kurikulum 2013

Komponen-komponen RPP secara operasional sesuai dengan Permendikbud NO.103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah diwujudkan dalam bentuk formal berikut:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah:

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI-1

2. KD pada KI-2

3. KD pada KI-3

4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator KD pada KI-1
 2. Indikator KD pada KI-2
 3. Indikator KD pada KI-3
 4. Indikator KD pada KI-4
- D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan local, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran regular, pengayaan, dan remedial)
- E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan Informasi/ mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - mengkomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua (... JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - Menanya

- Mengumpulkan Informasi/ mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- mengkomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
2. Instrument penilaian
 - a. Pertemuan pertama
 - b. Pertemuan kedua
3. Pembelajaran remedial dan pengayaan

G. Media/alat/bahan dan sumber belajar

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber belajar

f. Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam mencari Langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penulis belum menemukan langkah-langkah tersebut secara spesifik. Berdasarkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam pendekatan *scientific* yang telah di jelaskan dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014⁶³.

⁶³ Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Maka langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdo'a bersama dan mengabsen.
 - b) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - c) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
 - d) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan di gunakan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Mengamati
 - (1) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.
 - (2) Siswa mengamati dengan membuka buku siswa.

- (3) Siswa mengamati dengan melihat power point, video
 - (4) Siswa mengamati dengan mendengarkan audio visual.
- b) Menanya
- (1) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.
 - (2) Guru menyuruh siswa membuat pertanyaan.
 - (3) Siswa membuat pertanyaan.
 - (4) Guru menyuruh siswa melakukan diskusi tentang informasi yang belum dipahami.
- c) Mencoba
- (1) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba.
 - (2) Siswa mencoba untuk mengeksplorasi pendapatnya.
 - (3) Siswa mencoba mendemonstrasikan materi.
 - (4) Siswa membaca sumber selain buku teks (internet, majalah, jurnal).

- d) Menalar
 - (1) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/mengasosiasikan.
 - (2) Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
 - (3) Siswa menganalisis data.
 - (4) Siswa menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi.
 - e) Mengkomunikasikan
 - (1) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.
 - (2) Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik.
 - (3) Siswa menyusun laporan tertulis.
 - (4) Siswa menyajikan laporan meliputi proses hasil dan kesimpulan secara lisan.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
 - b) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- c) Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Guru melakukan penilaian.
- e) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- f) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- g) Guru mengucapkan salam/berdo'a.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Abidin (113811069) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Biologi Materi Tumbuhan Siswa Kelas X C MA Sultan Agung Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*". Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa Penggunaan pendekatan saintifik secara optimal dapat

meningkatkan hasil belajar biologi materi tumbuhan pada siswa kelas X C MA Sultan Agung.⁶⁴

2. Skripsi yang ditulis Nikmatul Fauzah (113811014) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan Judul “*Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penggunaan Pendekatan Sainifik dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Mijen Demak Tahun Ajaran 2014/2015*”. Dengan penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Mijen Demak terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik termasuk dalam kategori baik dan Hasil belajar biologi materi pokok system ekskresi siswa SMA Negeri 1 Mijen Demak dengan mengambil sampel pada kelas XI IPA 2 dengan menghasilkan nilai rata-rata $Y = 64,41$ dan berada pada interval 61-67.⁶⁵
3. Skripsi yang ditulis Nur Suci Fitriyani (123111124) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

⁶⁴ Zaenal Abidin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Biologi Materi Tumbuhan Siswa Kelas X C MA Sultan Agung Pati Tahun Pelajaran 2014/201*, (Semarang: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.74.

⁶⁵Nikmatul Fauzah, *Presepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penggunaan Pendekatan Sainifik dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Mijen Demak Tahun Ajaran 2014/201*, (Semarang: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 112.

dengan judul “Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan penelitian Kualitatif Lapangan menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik telah berlangsung dengan baik. Kendala dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu perubahan mindset guru dari pembelajaran konvensional menjadi saintifik, tidak semua siswa berani bertanya dan siswa kesulitan dalam belajar dirumah. Faktor pendukung yaitu berupa sarana dan prasarana yang telah tersedia.⁶⁶

Dari skripsi saudara Zaenal Abidin, saudari Nikmatul Fauzah, dan saudari Nur Suci Fitriyani ada persamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang pendekatan *scientific*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Inilah yang membedakan karya ilmiah tersebut dengan skripsi ini, sehingga skripsi ini perlu ditulis.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan

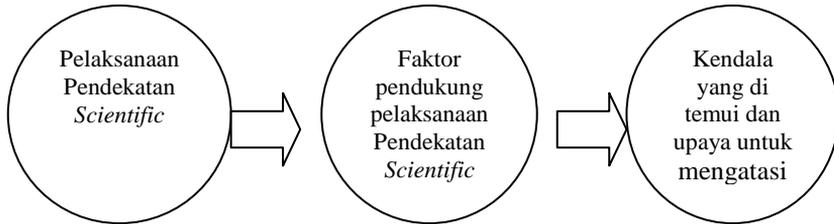
⁶⁶ Nur Suci Fitriyani, *Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Semarang: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 97.

masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “di temukan”. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* sesuai dengan Permendikbud nomer 103 tahun 2014 meliputi mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan

Kurikulum 2013 di SMP N 7 Purwodadi di terapkan pada tahun pelajaran 2016/2017 dimana hanya kelas 7 yang pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP N 7 Purwodadi telah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Akan tetapi guru masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Maka dari itu, perlu diadakan identifikasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dapat digunakan untuk mencari upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Kelas VII termasuk kelas rendah dimana masih perlu banyak bimbingan dari guru. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menerapkan pendekatan *scientific* di kelas VII. Hal tersebut tentu bisa diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP N 7 Purwodadi

dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dan apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan *scientific*.



Gambar 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut klasifikasi bidangnya termasuk dalam bidang penelitian akademis atau pendidikan. Sedangkan berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena).⁶⁷ Dengan demikian penelitian ini secara langsung meneliti atau menyelidiki tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Flick sebagaimana dikutip Imam Gunawan pendekatan kualitatif ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.⁶⁸ Metode ini diterapkan untuk

⁶⁷ Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 68-69.

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.81-82.

melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Purwodadi. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas VII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017 sampai dengan 23 Maret 2017. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁶⁹

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi. Yang meliputi:
 - a. Rencana Pembelajaran
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Evaluasi Pembelajaran
2. Faktor pendukung pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.
3. Kendala pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.209.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik kelas VII. Hal ini dikarenakan guru PAI dan peserta didik merupakan pihak yang terlibat/ mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran menggunakan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

Sedangkan obyek penelitian adalah informasi/data yang diperoleh dari subjek penelitian. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi, wawancara kepala sekolah dan dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran, dan dokumen terkait data sekolah SMP N 7 Purwodadi.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷¹

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus.⁷² Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 309.

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 76.

tertentu.⁷³ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Responden yakni guru, siswa maupun kepala sekolah boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Keuntungan *interview* tak terstruktur ini ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan.⁷⁴ Adapun sumber-sumber yang diwawancarai diantaranya guru kelas VII, kepala sekolah dan beberapa peserta didik kelas VII.

Data wawancara mendalam yaitu dengan guru PAI & Budi Pekerti kelas 7 berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung, faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* serta kendala dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Wawancara dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung, bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran PAI & Budi pekerti. Wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru

⁷³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.180.

⁷⁴Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.117-119.

PAI & Budi Pekerti, faktor pendukung yang diberikan sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* serta kendala yang dialami oleh guru PAI & Budi Pekerti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷⁵ Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁶

Dalam teknik pengumpulan data agar dapat memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang sebuah kasus, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja, tetapi peneliti juga dapat melakukan observasi langsung maupun observasi partisipatif. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan tertentu. Misalnya melihat kondisi sekolahan dan keadaan sarana dan prasarana. Observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan oleh *observer* dengan langsung terjun ke tempat

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁷⁶ Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm. 37.

penelitian dan mengikuti kegiatan yang ada di tempat penelitian.⁷⁷

Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, dan mengetahui hambatan-hambatan yang di temui guru kelas dan faktor pendukung guru dalam melaksanakan pendekatan *scientific*. Adapun observasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP N 7 Purwodadi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁸ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁹ Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Dalam hal ini peneliti menggunakan RPP berupa materi Empati, Hormat Kepada

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur...* hlm.76-77.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 329.

⁷⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.181.

Orang Tua dan Guru dan materi Shalat Jum'at. Sedangkan dokumen lain berupa foto-foto saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam validasi data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan *scientific*, dalam hal ini peneliti memilih sumber Guru PAI & Budi Pekerti dan Siswa kelas VII, karena guru dan siswa berperan langsung di dalam pembelajaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁰

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, dimana dalam hal ini peneliti memilih sumber Guru PAI & Budi Pekerti, peneliti melakukan observasi di dalam kelas, dan wawancara dengan guru yang bersangkutan yang meneliti tentang penerapan pendekatan *scientific*, faktor pendukung dan kendala dalam melaksanakan pendekatan *scientific*.

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

⁸¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.102.

untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸²

Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber penelitian.
 - b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

Kegiatan pada penyajian data antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
- c. Menyajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran, penerapan guru dalam menggunakan pendekatan *scientific*.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hlm. 247.

Data tersebut berasal dari observasi pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peserta didik kelas VII dan kepala sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸³

Dalam penelitian ini, data tentang penerapan pembelajaran, kendala yang ditemui dalam pelaksanaan Pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum SMP N 7 Purwodadi

SMP N 7 Purwodadi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang didirikan pada tahun 1994. Pada awalnya SMP N 7 Purwodadi belum mempunyai gedung sendiri dan pembelajarannya di tempatkan di SD Candisari. Dan pada waktu itu SMP N 7 Purwodadi di kenal sebagai SMP candi karena tempatnya waktu itu di SD Candisari. Pada waktu awal berdiri terdapat 2 kelas yang dipakai pembelajaran di SMP. Kemudian setelah gedung jadi, pada tahun 1996 pindah ke lokasi yang sekarang ini.⁸⁴

SMP N 7 Purwodadi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah pembinaan dan pengawasan Dinas Pendidikan, terletak di Jln. Raya Danyang-Candisari Km. 4/ Kec. Purwodadi Kab. Grobogan, kode pos 58151.

⁸⁴ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 12-15.

b. Visi dan Misi SMP N 7 Purwodadi

1) Visi

SMP N 7 Purwodadi merupakan sekolah menengah pertama yang tentunya mempunyai visi di dalamnya. Visi yaitu gambaran masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan.

Visi dari SMP N 7 Purwodadi yaitu “Berprestasi, Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur dan Peduli Lingkungan”. Jika di jabarkan yaitu:

- a) Berprestasi dalam bidang akademik
- b) Berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
- c) Memiliki keimanan dan ketaqwaan
- d) Berbudi pekerti luhur
- e) Memiliki lingkungan sekolah bersih, asri, indah, aman, dan nyaman
- f) Mengelola lingkungan dan menjaga lingkungan dari kerusakan
- g) Berbudaya hidup bersih dan sehat

2) Misi

Untuk mewujudkan visi, SMP N 7 Purwodadi mempunyai Misi yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga 60 % lulusan diterima di sekolah negeri.

- b) Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa, sehingga memperoleh juara 1 di tingkat Kabupaten.
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama, sehingga civitas akademika SMP N 7 Purwodadi menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- d) Menumbuhkan jiwa dan semangat untuk berperilaku dan berbudi pekerti luhur dengan membudayakan S3 (senyum, sapa, salam).
- e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri, indah, aman, dan nyaman.
- f) Menanamkan rasa ingin memiliki dan menjaga kelestarian lingkungan.
- g) Membudayakan hidup bersih dan sehat.⁸⁵

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi, faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan *scientific* dan kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pendekatan *scientific*. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

⁸⁵ Dokumentasi SMP N 7 Purwodadi

a. Penerapan Pendekatan *Scientific*

1) Rencana Pembelajaran

Sebelum pada tahap pelaksanaan pembelajaran tentu pendidik melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru telah membuat RPP selama satu semester. Jadi guru membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus maupun RPP, pada awal Semester. Ini terbukti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut

Membuat, guru PAI membuat RPP di awal semester, di SMP N 7 Purwodadi sebelum nantinya mengajar guru sudah membuat RPP dan perangkatnya di awal.⁸⁶

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menyatakan bahwa pada saat pembelajaran

⁸⁶ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 35-37.

Ada yang sesuai dan ada yang tidak dengan RPP, sesuai dengan kondisi lapangan.”⁸⁷

RPP yang diteliti yaitu berupa materi:

a) Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru

Pada materi Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru, dibagi menjadi 3 kali pertemuan dengan 16 indikator pencapaian kompetensi. Dengan rincian 2 indikator pencapaian kompetensi ranah keagamaan, 2 indikator pencapaian kompetensi ranah sikap (afektif), 10 indikator pencapaian kompetensi ranah pengetahuan (kognitif), 2 indikator pencapaian kompetensi ranah keterampilan (psikomotorik). Pada pertemuan pertama membahas tentang pengertian Empati, Dalil Naqli tentang jujur, kiat menumbuhkan Empati dan contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran inkuiri. Pada pertemuan ke dua membahas tentang makna hormat kepada orang tua, Dalil Naqli tentang hormat kepada orang tua, contoh perilaku hormat kepada orang tua, makna hormat kepada guru dan contoh perilaku hormat kepada guru. Pada materi ini peneliti meneliti RPP pada pertemuan ke 3. Pada pertemuan ke 3 RPP pembelajaran Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru yaitu belajar kelompok dengan membuat sosio drama dan

⁸⁷ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 61

mendemonstrkannya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode Saintifik adapun Media, alat dan bahan berupa skrip dialog cerita dan kertas. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

(1) Pendahuluan (10 menit)

Dalam tahap pendahuluan yang dilakukan oleh guru diantaranya: Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat, Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik, Menanyakan wawasan peserta didik terkait materi Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru, Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, Peserta didik dibagi menjadi 6/7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 orang peserta didik, menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti (90 menit)

Dalam tahap kegiatan inti, hal yang dilakukan oleh guru diantaranya: menentukan tema/ topik proyek yaitu: membuat skenario sosio drama Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru, memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok,

memberikan petunjuk langkah-langkah penyusunan, guru mempersilahkan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dalam kelompoknya di ruang perpustakaan sekolah, mendampingi kerja kelompok-kelompok, mempersilahkan siswa untuk menampilkan hasil karya kelompok, melaksanakan evaluasi, memberikan reward, menyusun rencana tindak lanjut terhadap karya kelompok yang belum baik.

(3) Penutup (20 menit)

Dalam tahap kegiatan penutup, hal yang dilakukan oleh guru diantaranya: guru memberikan penguatan materi dan apresiasi, menyimpulkan materi, memberikan reward kepada kelompok terbaik, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberi tugas kepada peserta didik, bersama-sama menutup pelajaran.

(4) Evaluasi Pembelajaran

Pada bagian evaluasi hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberi penilaian, remedial dan pengayaan. Adapun pada tahap penilaian dilakukan kepada siswa setelah mereka menampilkan hasil karya kelompok berupa sosio drama. Adapun kegiatan remedial dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar waktu 1 x 40 menit. Dengan media

pembelajaran berupa PPT tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. Adapun aktifitas yang dilakukan yaitu bimbingan perorangan, kerja kelompok. Adapun kegiatan pengayaan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dengan waktu 1 x 40 menit. Dengan media pembelajaran berupa internet dan dilakukan di dalam perpustakaan. Aktifitas yang dilakukan yaitu perluasan/pendalaman materi.

b) Salat Jum'at

Pada materi Salat Jum'at dibagi menjadi 2 kali pertemuan dengan 16 indikator pencapaian kompetensi. Dengan rincian 2 indikator pencapaian kompetensi ranah keagamaan, 2 indikator pencapaian kompetensi ranah sikap (afektif), 10 indikator pencapaian kompetensi ranah pengetahuan (kognitif), 2 indikator pencapaian kompetensi ranah keterampilan (psikomotorik).

Pada materi pokok Salat Jum'at satu RPP dibuat untuk dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang: pengertian salat jum'at, dasar hukum salat jum'at, syarat wajib salat jum'at, syarat sah salat jum'at, sunah-sunah salat jum'at, rukun khutbah jum'at, syarat khutbah jum'at, sunah khutbah jum'at, halangan dalam salat jum'at. Pertemuan kedua membahas tentang tata cara salat jum'at dan mempraktekkannya.

Pada materi ini peneliti meneliti RPP pada pertemuan ke 1. Pada pertemuan ke 1 RPP pembelajaran Salat Jum'at yaitu dengan menjawab pertanyaan dari guru secara berkelompok. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode Silaturahmi, adapun Media, alat dan bahan berupa Gambar, Kertas, Lem/ dobel tip dan spidol. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

(1) Pendahuluan (10 menit)

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan oleh guru diantaranya: Membuka pembelajaran dengan mengucap salam, memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an, melakukan apresiasi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait materi shalat jum'at, memberi informasi KI/ KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran, guru memberikan keterangan singkat/garis besar tentang pentingnya salat jum'at, membagi kelompok, menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti (90 menit)

Pada tahap kegiatan inti, yang dilakukan oleh guru diantaranya: ketika kegiatan mengamati yang dilakukan siswa yaitu mengamati materi Salat Jum'at dari literature yang dimiliki. Pada kegiatan

menanya yang dilakukan siswa yaitu menanyakan hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas dalam pembelajaran Salat Jum'at. Pada kegiatan eksplorasi/ mencoba yang dilakukan oleh siswa yaitu menerima tema yang harus digali oleh kelompoknya, seluruh anggota kelompok bekerja sama, siswa menuliskan konsep dari tema yang didapatkan kelompoknya secara individu. Pada kegiatan mengasosiasi/ menalar yang dilakukan oleh siswa berusaha menguasai konsep yang telah dibuat oleh kelompoknya, siswa berlatih untuk menyampaikan konsep tema dengan sesama teman dalam kelompoknya. Pada kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok yaitu harus bertamu kepada 2/3 kelompok (rumah) lain untuk bersilaturahmi dan mempromosikan tema yang didapat kelompoknya, semua kelompok merasakan menjadi tamu dan tuan rumah.

(3) Penutup (20 menit)

Pada tahap penutup yang dilakukan oleh guru diantaranya: guru memberikan penataan materi tentang Salat Jum'at, peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menyampaikan rencana

kegiatan pertemuan berikutnya yaitu membuat produk yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar, peserta didik dan guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

(4) Evaluasi

Pada tahap evaluasi hal yang dilakukan oleh guru yaitu: berupa penugasan, remedial dan pengayaan. Adapun kegiatan penugasan guru memberikan pertanyaan tertulis yang harus dikerjakan oleh siswa. Adapun kegiatan remedial aktifitas yang dilakukan yaitu bimbingan perorangan dan mengerjakan tugas kembali. Adapun kegiatan pengayaan aktifitas yang dilakukan siswa mencari informasi tentang hikmah salat jum'at dalam kehidupan sehari-hari dengan buku maupun internet.

2) Pelaksanaan Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah gambaran mengenai Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi.

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru pada tahap pendahuluan meliputi: membuka pelajaran dengan salam dan do'a, memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an, menanyakan wawasan terkait materi pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar dan indikator, membagi kelompok dan menyampaikan tahapan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut.

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa dan setelah itu memeriksa kehadiran. Guru mengkondisikan kelas yang agak ramai, Guru menyampaikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan bertanya kepada siswa. Materi tentang Empati, Hormat kepada Guru dan Hormat kepada Orang Tua. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada hari ini.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

⁸⁸ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 1-6.

Membuka pelajaran dengan salam, kemudian membaca Asmaul Husna di lanjutkan do'a bersama. Memeriksa persiapan siswa dan kehadiran siswa. Membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Menyampaikan KD dari pembelajaran.⁸⁹

b) Kegiatan Inti

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru meliputi mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasikan, dan meng-komunikasikan. Sesuai dengan Permendikbud nomer 103 tahun 2014. Penjelasan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

(1) Mengamati

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru tahap mengamati yaitu siswa membuka buku paket dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada materi salat jum'at tahap mengamati yaitu siswa mengamati materi salat jum'at dari literature yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru telah memfasilitasi peserta didik dalam proses

⁸⁹ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 41-45.

mengamati. Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan melihat buku LKS dan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan mendengarkan penjelasan dari guru.⁹⁰ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut ini:

Dalam proses mengamati ini saya Menyediakan media untuk pengamatan seperti buku yang digunakan dalam pembelajaran.⁹¹

Wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa. Berikut adalah wawancara tersebut:

Menyuruh siswa untuk membaca buku paket dan LKS dan juga mengamati/ memperhatikan guru ketika menerangkan materi.⁹²

Kemudian dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada materi Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru dari keempat kelas yang peneliti observasi, dan pada materi Shalat Jum'at dari empat kelas kegiatan yang dilakukan guru sama semua.

⁹⁰ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 7.

⁹¹ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 47-48.

⁹² Transkrip Hasil Wawancara-06, No. 11-12.

(2) Menanya

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, tahap menanya pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru yaitu: menanyakan wawasan peserta didik mengenai materi. Tahap menanya pada materi Salat Jum'at yaitu siswa menanyakan hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas dalam pembelajaran salat jum'at.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menanya guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya yaitu dengan memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa sebagai berikut

Setelah menerangkan materi bu Nur menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.⁹³

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan menanya yang dilakukan oleh siswa yaitu melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Pada kegiatan menanya ini banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya kepada guru, mereka malu untuk bertanya dan

⁹³ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 13-14.

mereka cenderung diam walaupun mereka belum paham tentang materi tersebut. Ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut

Ketika bu Nur menyuruh siswa untuk bertanya, Saya tidak bertanya karena malu untuk bertanya, walaupun saya tidak memahami pelajarannya, saya hanya diam.⁹⁴

Pada kegiatan ini guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada materi Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru dari keempat kelas yang peneliti observasi, dan pada materi Salat Jum'at dari empat kelas kegiatan yang dilakukan guru sama semua.

(3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, pada tahap mencoba/mengumpulkan informasi materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru yaitu: guru menyampaikan petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diskusi, dan guru mempersilahkan peserta didik untuk menyelesaikan proyek kelompoknya di ruang perpustakaan sekolah. Pada tahap mencoba/mengumpulkan informasi materi Salat

⁹⁴ Transkrip Hasil Wawancara-05, No. 17.

Jum'at yaitu: siswa menerima tema yang harus digali oleh kelompoknya, seluruh kelompok bekerja sama, siswa menuliskan konsep dari tema yang didapatkan kelompoknya secara individu.

Berdasarkan seluruh hasil observasi pada kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa adalah dengan kegiatan berdiskusi. Guru mempersilahkan siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing dan guru memberi pengarahannya terkait tugas yang harus dikerjakan pada masing-masing kelompok. Ini sesuai dengan wawancara guru sebagai berikut:

Menyampaikan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap mencoba sesuai dengan metode yang digunakan.⁹⁵

Dalam kegiatan mengolah informasi ini siswa diperbolehkan membuka atau mencari jawaban pada sumber. Seperti buku paket maupun LKS.

Di dalam RPP tertulis pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru kegiatan diskusi dilakukan di dalam perpustakaan sekolah, tetapi saat pelaksanaan kegiatan diskusi dilakukan di dalam kelas. Dari hasil catatan lapangan

⁹⁵ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 52-53.

observasi dapat diketahui bahwa pada materi Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru dari keempat kelas yang peneliti observasi yang dilakukan guru sama semua yaitu memberi tugas kelompok dengan membuat sosio drama, dan pada materi Salat Jum'at dari empat kelas kegiatan yang dilakukan guru sama semua yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi dengan model pembelajaran *jigsaw*.

(4) Menalar/Mengasosiasikan

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, pada tahap menalar/ mengasosiasikan materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru yaitu: mendampingi siswa kerja kelompok-kelompok. Pada materi Salat Jum'at yaitu: siswa berusaha menguasai konsep yang telah dibuat oleh kelompoknya, siswa berlatih untuk menyampaikan konsep tema dengan sesama teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada kegiatan menalar atau mengasosiasikan yaitu setelah mendapatkan jawaban dari berbagai sumber masing-masing kelompok mulai merangkai jawaban dengan menulis pada sebuah kertas. Tetapi dalam hal ini, tidak semua siswa di dalam

kelompok tersebut bersama-sama menyusun kata-kata, siswa yang dirasa pintar dalam kelompok tersebutlah yang dominan mengerjakan tugas kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa sebagai berikut:

setelah menjelaskan materi biasanya bu Nur menyuruh siswanya untuk berdiskusi. Tetapi saya tidak suka berdiskusi karena ada teman-teman yang mau diajak kerjasama kadang ada juga yang tidak mau kerjasama.⁹⁶

Dan guru juga sesekali berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk melihat jalannya diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Ketika tahap menalar saya lakukan dengan mengamati jalannya diskusi.⁹⁷

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada materi Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru dari keempat kelas yang peneliti observasi, dan pada materi Salat Jum'at dari empat kelas kegiatan yang dilakukan guru sama semua.

⁹⁶ Transkrip Hasil Wawancara-07, No.23-26.

⁹⁷ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 55.

(5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, pada tahap mengkomunikasikan, materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru yaitu: masing-masing kelompok mempublikasikan hasil kerja proyek di depan kelas bergantian, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang dipublikasikan, melakukan evaluasi hasil produk masing-masing kelompok, memberikan reward bagi kelompok yang kerja proyeknya paling baik. Pada materi Salat Jum'at yaitu: setiap anggota kelompok bertamu kepada 2/3 kelompok lain untuk bersilaturahmi dan mempromosikan tema di depan kelompoknya, kelompok tuan rumah mendengarkan promosi yang disampaikan oleh tamu dan mencatatnya kemudian memberi penilaian.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan menuliskan jawaban hasil diskusi pada kertas yang telah disediakan, dan membacakan hasil diskusi di depan kelompok lain dan ini dilakukan bergantian pada materi Salat Jum'at. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok

untuk bergantian maju ke depan kelas untuk memerankan sosio drama yang dibuat oleh tiap-tiap kelompok pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Yang dilakukan pada tahap mengkomunikasikan yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan menjadi fasilitator bagi siswa.⁹⁸

Dari hasil wawancara siswa setelah pembelajaran dapat diketahui bahwa

Setelah diberi kesempatan untuk berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.⁹⁹

Setelah semuanya diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi guru juga menyampaikan beberapa informasi yang perlu diketahui oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa, dari semua responden menyatakan bahwa materi yang

⁹⁸ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 57-58.

⁹⁹ Transkrip Hasil Wawancara-06, No. 31-32.

disampaikan guru mudah dipahami. Siswa juga tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, pada kegiatan penutup, materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru yaitu: guru memberikan penguatan materi dan memberi apresiasi, bersama siswa menyimpulkan materi, memberikan reward kepada kelompok terbaik, menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya, memberikan tugas mandiri, menutup pembelajaran. Pada materi Salat Jum'at kegiatan penutup meliputi: guru memberikan penguatan materi, guru dan siswa menyimpulkan materi, guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya, peserta didik mengungkapkan pesan moral, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, Setelah pelajaran selesai Guru menyampaikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilaksanakan, Guru melakukan penilaian setelah masing-masing kelompok maju untuk memperagakan dramanya, dan Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari selanjutnya, pada akhir pembelajaran guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di dalam buku paket, sebagai tugas rumah. Pada materi Empati, Hormat

kepada Orang Tua dan Guru serta materi Salat Jum'at hal yang dilakukan oleh guru sama. Di dalam RPP di sebutkan bahwa pada kegiatan penutup guru memberikan reward kepada kelompok yang dianggap baik dalam diskusi, tetapi dalam pelaksanaannya pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan reward tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa sebagai berikut:

Bu Nur, belum pernah mengasih apresiasi pada saat pembelajaran.¹⁰⁰

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut

Melaksanakan refleksi pembelajaran, penguatan materi pelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.¹⁰¹

Dari hasil observasi guru selalu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas rumah kepada siswa dan menasehati siswa agar selalu belajar saat di rumah.

¹⁰⁰ Transkrip Hasil Wawancara-07, No. 38-39.

¹⁰¹ Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 67-68.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa pemberian nilai untuk setiap siswa. Pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru evaluasi dilakukan setelah siswa menampilkan sosio drama pada kelompok masing-masing. Pada materi Salat Jum'at evaluasi dilakukan dengan memberi tugas rumah kepada siswa berupa soal di dalam buku yang harus dikerjakan.

Dari hasil observasi guru telah berupaya menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP, tetapi tidak sepenuhnya sama. Seperti pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru di dalam RPP tertulis bahwa diskusi dilakukan di dalam perpustakaan tetapi pada pelaksanaan kegiatan diskusi dilakukan di dalam kelas. Pada materi Salat Jum'at tahap evaluasi di RPP tertulis pada tahap evaluasi guru menyiapkan soal kemudian siswa mengerjakan, tetapi ketika di akhir pembelajaran karena waktu yang telah hampir habis, guru hanya mengulas kembali materi yang dipelajari dan memberi tugas siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Selanjutnya masih ada sedikit masalah tentang pemahaman guru, di RPP tertulis metode pembelajaran yang dipakai guru yaitu Metode Pembelajaran Saintifik. Tetapi sebenarnya dari hasil observasi metode yang dipakai guru yaitu dengan metode diskusi dengan model pembelajaran

Kooperatif yaitu dengan sosio drama dan Pembelajaran *Scientific* sebagai pendekatan pembelajaran. Begitu juga pada materi Salat Jum'at, pada pertemuan pertama tertulis bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode Silaturahmi, tetapi sebenarnya dari hasil observasi metode yang dipakai guru yaitu dengan metode pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran kooperatif yaitu *jigsaw*.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah berupaya melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut,

Iya, kebetulan sudah berupaya untuk menggunakan, walaupun tentunya masih ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan. Terutama adalah dari sisi bagaimana seorang guru mendorong anak-anak untuk memunculkan pertanyaan, karena salah satu komponen dalam pembelajaran *Scientific* adalah menanya. dari sisi itulah guru masih merasa kesulitan karena kemampuan bertanya anak sendiri masih belum maksimal. Dan kebetulan pembelajaran *Scientific* baru di kelas VII, di mana kelas VII adalah perubahan dari SD ke SMP jadi masih perlu adaptasi.¹⁰²

¹⁰² Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 40-47.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi dapat terlaksana dengan baik tentunya ada beberapa faktor pendukung. Berikut adalah faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas berupa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, dapat diketahui bahwa dukungan fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu, diantaranya sekolah menyediakan satu rim kertas tiap satu semester untuk masing-masing kelas, gunanya untuk menulis hasil diskusi/ produk yang dihasilkan siswa selama pembelajaran. Sekolah juga memfasilitasi masing-masing kelas dengan papan pajang, gunanya untuk menempelkan hasil karya siswa setelah pembelajaran. Dan juga fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa yaitu berupa tempat ibadah (mushola) dan perpustakaan mengingat bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas, siswa bisa belajar di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut

Bagaimana seorang guru merencanakan dengan baik maka sekolah mendukung. Diantaranya dukungan atau fasilitas dari ATK. Guru di fasilitasi kertas 1 rim setiap semesternya, harapannya untuk membantu ketika anak-anak membuat produk/ karya hasil pembelajaran anak-anak di fasilitasi oleh kertas itu dan juga sekolah memfasilitasi papan pajang yang tujuannya untuk menempelkan hasil karya anak-anak sebagai sumber belajar bagi anak-anak itu sendiri. Mendorong bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada bangunan ruang kelas, tetapi juga di dorong untuk pembelajaran di luar ruang kelas terutama pada mata pelajaran PAI ini bisa melakukan pembelajaran di mushola maupun di perpustakaan.¹⁰³

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu

Untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dalam RPP tentu harus ada kesiapan sebuah perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai dan kesiapan siswa. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tentu dianjurkan untuk memiliki sumber belajar. Saat ini sumber belajar yang di gunakan yaitu berupa buku LKS dan buku Paket. Sumber lain yang di gunakan yaitu buku perpustakaan dan media berupa tulisan di kertas karton.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi ruangan kelas yang luas juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, karena

¹⁰³ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 51-60.

¹⁰⁴ Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 24-30.

ketika guru menggunakan metode pembelajaran diskusi secara otomatis siswa selalu merubah posisi tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, ruangan yang luas menjadikan siswa mudah untuk merubah posisi tempat duduk tanpa kesusahan.

c. Kendala Pelaksanaan Pendekatan *Scientific*

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi. Ditemukan beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ada beberapa kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan *scientific*. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut

Awalnya tetap mengalami hambatan karena sebenarnya pembelajaran *Scientific* diadopsi dari pembelajaran yang ada di IPA sehingga dulu di IPA terkenal dengan istilah pembelajaran ilmiah, kemudian diadopsi. yang namanya mengadopsi kan tidak mudah apalagi karakter pembelajaran Agama sendiri berbeda dengan pembelajaran IPA tetapi bapak ibu guru sudah mencoba. Biasanya bapak dan ibu guru menerapkannya dengan diskusi.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 69-75.

Selanjutnya kendala yang ditemui adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat menjadikan pembelajaran kurang efektif, dimana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi membutuhkan waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yaitu,

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan *scientific* yaitu terutama dalam hal media yang belum memadai. Misalnya belum tersedianya LCD di dalam kelas karena ketersediaan LCD sekolah juga masih minim jadinya manual menggunakannya dan waktu pembelajaran yang singkat.¹⁰⁶

Selanjutnya kendala yang ditemui adalah pada saat kegiatan menanya. Kendalanya yaitu tidak semua siswa berani bertanya dan berpendapat, sehingga guru seringkali memancing agar siswa bertanya maupun menjawab pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut

Masih banyak siswa yang kurang aktif untuk bertanya mungkin karena malu, dan juga pada kegiatan diskusi tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi, ada juga yang bermain sendiri maupun ramai sendiri.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 13-16.

¹⁰⁷ Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 23.

B. Analisis Data dan Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan *Scientific*

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru, RPP materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru belum sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah karena belum disertai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*. Sedangkan materi Salat Jum'at sudah sesuai dengan peraturan diatas. Di dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹⁰⁸

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru diketahui bahwa Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹⁰⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 83.

Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi terdiri dari tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa dan setelah itu memeriksa kehadiran. Guru mengkondisikan kelas yang agak ramai, guru menyampaikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan bertanya kepada siswa. Materi tentang Empati, Hormat kepada guru dan Hormat kepada Orang Tua serta materi Salat Jum'at. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, pada tahap pendahuluan yang dilakukan oleh guru diantaranya: guru mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an, menanyakan materi pembelajaran,

¹⁰⁹ Catatan Lapangan Observasi-02, No. 1-6.

menyampaikan kompetensi dasar dan indikator, menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.¹¹⁰

Kegiatan pendahuluan yang tertera pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah diantaranya: mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.¹¹¹

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan memberi motivasi yaitu melalui penjelasan tentang gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. Pemberian acuan dapat berupa penjelasan tentang kajian ilmu yang akan dipelajari, menjelaskan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, pembagian kelompok belajar dan menjelaskan

¹¹⁰ Dokumentasi SMP N 7 Purwodadi

¹¹¹ Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran.¹¹²

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan diantaranya pembinaan keakraban yang dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap pembinaan ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹¹³

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru telah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* seluruhnya dengan memfasilitasi siswa pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014, kegiatan inti merupakan proses

¹¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...* hlm. 85.

¹¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 126.

pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti pada pembelajaran mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal ini tentu menuntut kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila peserta didik ikut terlibat dan berperan aktif dalam pembelajaran.¹¹⁴

Kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014.

¹¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...* hlm. 127.

a) Mengamati

Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan mengamati dan membaca materi yang akan dipelajari pada buku paket dan LKS serta memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Di dalam RPP tertulis pada kegiatan mengamati meliputi: siswa mengamati materi dari literatur yang dimiliki, pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru serta Materi Salat Jum'at kegiatan mengamati sama.

Kegiatan mengamati yang dilakukan guru kurang bervariasi karena tidak ada media khusus yang dipakai dalam pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket. Kegiatan mengamati bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu obyek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Prosesnya adalah dengan membaca sumber-sumber tertulis, mendengarkan informasi lisan, melihat gambar dan sejenisnya, menonton tayangan, menyaksikan fenomena alam, sosial, budaya.¹¹⁵

Pada kegiatan mengamati ini guru tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus, guru hanya menggunakan buku paket. Dalam proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran

¹¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 40.

merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikkan. Hal ini karena mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman.¹¹⁶

b) Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menanya guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah menjelaskan materi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Di dalam RPP tertulis bahwa dalam kegiatan menanya: siswa menanyakan hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas dalam pembelajaran salat Jum'at.

Menurut Hosnan, menanya kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan

¹¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 186.

pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.¹¹⁷

Pada kegiatan menanya ini banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Karena menurut hasil wawancara siswa cenderung takut dan malu untuk bertanya walaupun materi yang disampaikan guru belum dipahaminya. Siswa cenderung lebih suka bertanya kepada teman sebangku maupun teman yang dirasa sudah paham dengan materi tersebut. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itulah dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹¹⁸

c) Mencoba

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa yaitu berdiskusi di dalam kelas. Siswa

¹¹⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 48-49.

¹¹⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 136.

diperbolehkan mencari jawaban dari pertanyaan maupun tugas dari guru dengan membuka referensi yang dimiliki oleh siswa. Sebagian besar menggunakan buku paket.

Di dalam RPP tertulis bahwa kegiatan mencoba meliputi: Pada pembelajaran materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru hal yang dilakukan oleh guru yaitu memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok, guru memberi petunjuk tentang langkah-langkah pembuatan proyek, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas di perpustakaan. Sedangkan pada materi Salat Jum'at di dalam RPP tertulis pada tahap mencoba, hal yang dilakukan yaitu: siswa menerima tema yang harus digali oleh kelompoknya, seluruh anggota kelompok bekerja sama, dan siswa menuliskan konsep dari tema yang didapatkan kelompoknya secara individu.

Kegiatan mencoba dapat dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan belajar dalam proses mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai

cara yang dipelajari dan mengembangkan kebiasaan belajar.¹¹⁹

d) Menalar

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada kegiatan menalar atau mengasosiasikan yaitu setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber atau setelah membaca dari berbagai buku siswa mulai menulis hasil pemikiran/ hasil diskusi di kertas dan guru membimbing jalannya diskusi pada masing-masing kelompok.

Di dalam RPP tertulis, pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru kegiatan menalar hal yang dilakukan meliputi: Guru mendampingi kerja kelompok. Pada materi Salat Jum'at yaitu siswa berusaha menguasai konsep yang telah dibuat oleh kelompoknya, siswa berlatih untuk menyampaikan konsep tema dengan sesama teman dalam kelompoknya.

Kegiatan menalar dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Kegiatan ini merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam pembelajaran juga merujuk pada

¹¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 58.

kemampuan mengelompokkan ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.¹²⁰

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan dari hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil diskusi di depan kelas setiap kelompoknya, dan mengomentari penampilan dari kelompok lain. Dari hasil observasi guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk membacakan/ menampilkan hasil diskusinya di depan kelas.

Di dalam RPP tertulis, pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru kegiatan menalar hal yang dilakukan meliputi: masing-masing kelompok mempublikasikan hasil kerja proyek di depan kelas bergantian, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang di publikasikan. Pada materi Salat Jum'at yaitu setiap anggota kelompok bertamu kepada 2/3 kelompok untuk mempromosikan tema yang didapat di kelompoknya, kelompok tuan rumah mendengarkan promosi tersebut, semua kelompok menilai dan dinilai orang lain.

¹²⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013...* hlm. 70-71.

Pada tahap mengkomunikasikan diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individual. hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan kelas sehingga ada rasa berani dan percaya dirinya lebih terasah. Peserta lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.¹²¹

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi,

¹²¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 75-76.

kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan, berbahasa, yang baik dan benar.¹²²

Guru juga mengarahkan siswa untuk membahas hasil yang telah disampaikan. Jika ada kelompok lain yang berbeda pendapat juga boleh langsung menyanggah. Kemudian jika ada jawaban yang kurang tepat dari siswa, guru juga langsung akan meluruskan. Guru juga menambahkan informasi penting lain jika ada yang perlu diketahui oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Bagian akhir pembelajaran sesuai dengan hasil observasi kegiatan yang dilakukan guru seperti membuat rangkuman/ kesimpulan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, memberi tugas kepada peserta didik dan merencanakan kegiatan pembelajaran lanjutan. Sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran menurut lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014.

Di dalam RPP tertulis, kegiatan penutup yang dilakukan meliputi: guru memberikan penguatan materi, menyimpulkan materi, refleksi, menyampaikan materi

¹²² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...* hlm. 80.

selanjutnya, peserta didik mengungkapkan pesan moral pada pembelajaran, menutup pelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari berikutnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian. Untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti **program** pengayaan.¹²³

4) Contoh Penerapan *Scientific* pada Kompetensi Inti

a) Penerapan *Scientific* pada Kompetensi Inti 1 (Spiritual)

Pada tahap pendahuluan ini termasuk contoh penerapan pendekatan *scientific* pada KI-1 dimana mencakup tentang kompetensi spiritual. Sebagai contoh ketika guru membuka pelajaran dengan salam,

¹²³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...* hlm. 129-130.

membaca do'a sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

b) Penerapan *Scientific* pada Kompetensi Inti 2 (Sikap)

Pada kegiatan pembelajaran ketika materi empati perilaku hormat kepada orang tua maupun guru sikap yang ditunjukkan siswa yaitu ketika guru memasuki kelas siswa secara serentak diam dan mengatur posisi duduk, siswa datang ke sekolah dalam keadaan rapi. Sikap siswa tersebut menunjukkan kompetensi inti-2.

c) Penerapan *Scientific* pada Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)

Pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ini menunjukkan guru menguji kompetensi siswa berupa pengetahuan yang sebelumnya telah diberikan guru kepada siswa.

d) Penerapan *Scientific* pada Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)

Pada kegiatan mengkomunikasikan ini, termasuk contoh penerapan pendekatan *scientific* pada KI-4, dimana mencakup aspek psikomotorik (keterampilan). Sebagai contoh pada saat pembelajaran siswa menampilkan hasil diskusi berupa sosio drama. Pada saat menampilkan / mendemonstrasikan hasil karya

tersebut siswa menyajikan sesuatu drama yang memberikan makna Empati, Hormat kepada orang Tua maupun Guru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil observasi evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru yaitu ketika masing-masing kelompok maju untuk memperagakan sosio drama / hasil diskusinya. Pada materi Salat Jum'at Evaluasi dilakukan dengan memberi tugas rumah untuk siswa yaitu mengerjakan soal yang ada di buku paket.

Di dalam RPP, Evaluasi meliputi empat aspek yaitu aspek spiritual, aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada materi Empati, Hormat kepada Orang Tua dan Guru pertemuan ke 3 evaluasi dilakukan dengan memberi nilai kepada siswa pada saat memperagakan sosio drama bersama teman kelompok masing-masing. Dengan rubrik penilaian: dapat memperagakan dengan sangat baik, dapat memperagakan dengan baik dan dapat memperagakan cukup baik. Pada materi Salat Jum'at pertemuan pertama evaluasi dilakukan dengan memberi tugas rumah dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Evaluasi artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang

ditetapkan dapat tercapai.¹²⁴ Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan. Evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan hal ini dilakukan dengan mengetes hingga manakah hal itu dapat ditransfer.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan *Scientific*

Faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* adalah tersedianya buku pegangan siswa dan fasilitas dari ATK. Guru di fasilitasi kertas 1 rim setiap semesternya, harapannya untuk membantu ketika anak-anak membuat produk/ karya hasil pembelajaran anak-anak di fasilitasi oleh kertas itu dan juga sekolah memfasilitasi papan pajang yang tujuannya untuk menempelkan hasil karya anak-anak sebagai sumber belajar bagi anak-anak itu sendiri. Mendorong bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada bangunan ruang kelas, tetapi juga di dorong untuk pembelajaran di luar ruang kelas terutama pada mata pelajaran PAI ini bisa melakukan pembelajaran di mushola maupun di perpustakaan. Menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,

¹²⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130.

serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ruangan kelas yang luas juga menjadi faktor pendukung, berdasarkan hasil observasi ruangan kelas yang luas juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, karena ketika guru menggunakan metode pembelajaran diskusi secara otomatis siswa selalu merubah posisi tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, ruangan yang luas menjadikan siswa mudah untuk merubah posisi tempat duduk tanpa kesusahan.

Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

3. Kendala Pelaksanaan Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 7 Purwodadi menurut penulis sudah terlaksana walaupun belum maksimal. Masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* mengingat bahwa sebenarnya pembelajaran *Scientific* diadopsi dari pembelajaran yang ada di IPA sehingga dulu di IPA terkenal dengan istilah pembelajaran ilmiah, kemudian diadopsi. yang namanya

mengadopsi kan tidak mudah apalagi karakter pembelajaran Agama sendiri berbeda dengan pembelajaran IPA tetapi bapak ibu guru sudah mencoba. Biasanya bapak dan ibu guru menerapkannya dengan diskusi.

Kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran yaitu keterbatasan waktu. Dimana pada satu kali tatap muka pembelajaran dilakukan 40 menit. Waktu yang singkat tersebut kurang efektif jika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan menggunakan metode diskusi. Dan juga penataan jadwal pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang efektif dan efisien, dimana penataan jadwal ada yang terpisah atau tidak dilakukan satu hari 3 pertemuan.

Dalam kegiatan menanya tidak semua siswa aktif dalam bertanya. Hanya siswa tertentu yang berani untuk bertanya, sedangkan siswa yang lain enggan untuk bertanya karena merasa malu untuk bertanya walaupun sebenarnya mereka belum memahami materi tersebut, sebenarnya guru seringkali memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan guru juga sering memancing pertanyaan agar siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat kegiatan diskusi juga ada siswa yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada

saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹²⁵

Dalam kegiatan menalar siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi, hanya siswa tertentu yang aktif dan terkadang siswa yang lebih pandai dalam kelompok diskusi tersebut yang cenderung mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan siswa yang lain lebih memilih menunggu dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda.¹²⁶

¹²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...* hlm. 65.

¹²⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...* hlm. 68.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Waktu

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan masa dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester dan persiapan untuk UAMBN.

2. Wawancara

Wawancara dengan siswa dilakukan pada saat jam istirahat dimana pada saat jam istirahat siswa juga butuh untuk minum/makan, jadi peneliti tidak mempunyai banyak waktu untuk menggali informasi dan juga banyaknya siswa lain yang ikut berkumpul hanya sekedar ingin tahu, jadi kurang efektif dan kurang nyaman.

Wawancara dengan kepala sekolah kurang efektif dikarenakan kepala sekolah sering keluar dari sekolah untuk rapat, mengingat pada waktu itu mendekati UAMBN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi belum sepenuhnya baik, ini dikarenakan RPP yang di buat oleh guru belum disusun dengan baik.
2. Faktor Pendukung Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi yaitu berupa fasilitas yang diberikan sekolah berupa papan pajang dan ATK yang berupa kertas 1 rim yang diberikan kepada guru setiap semesternya, sumber belajar yang berupa buku pegangan siswa dan juga ruang kelas yang luas menjadikan siswa nyaman dalam belajar.
3. Kendala Penerapan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 7 Purwodadi yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* seperti pemahaman guru mengenai metode

pembelajaran. pada saat kegiatan menanya tidak semua siswa berani untuk bertanya dan berpendapat. Pada kegiatan menalar siswa masih kurang aktif untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan waktu pembelajaran yang singkat menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Perlu dibangun komitmen yang lebih tinggi dan juga kesabaran dari guru untuk menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar terwujud pembelajaran yang lebih baik lagi.
 - b. Perlu mencari wawasan yang lebih untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang baik dan efisien untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan pendekatan *scientific*.
 - c. Perlu adanya metode dan strategi baru untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
2. Untuk Peserta Didik
 - a. Berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas ketika guru bertanya.

- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan mengemukakan pendapat dalam forum diskusi.
3. Untuk Sekolah

Mencukupi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan *scientific* agar tercipta pembelajaran yang baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas rahmat, taufiq, dan hidayah Allah swt. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari atas kekhilafan dan kekurangan, serta keterbatasan kemampuan pribadi. Penulis hanya berharap atas kritikan dan saran demi perbaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Zaenal, 2015, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Biologi Materi Tumbuhan Siswa Kelas X C MA Sultan Agung Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*, Semarang: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzah, Nikmatul, 2015, *Presepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Penggunaan Pendekatan Sainifik dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Mijen Demak Tahun Ajaran 2014/201*, Semarang: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Fitriyani, Nur Suci, 2015, *Pelaksanaan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Semarang: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

- Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kholiq, Abdul, 2011, *Analisis Kurikulum Madrasah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Semarang: Walisongo Press.
- Majid, Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ dan Chaerul Rochman, 2014, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ma'shumah, Lift Anis, 2014, *Penguatan Kapasitas Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Mulyana, Dedy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2014, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, Bisri dan Tin Tisnawati, 2009, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, Semarang: Ghyyas Putra.

- Nasution, 2011, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, 2002, *Guru Profesional & Implementasi*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ratumanan, T.G, 2015, *Inovasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak.
- Rifa'I RC, Achmad dan Catharina Tri Anni, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2014, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Paramedia Group.
- _____, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini, 2014, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Chabib, dkk, 1989, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoifuri, 2007, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group.
- Usman, M. Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Zubaedi, 2012, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.